

ABSTRACT

Dyah Setyowati Ciptaningrum. (1997). *Communication Strategies Used by the First, Third, and Fifth Semester Students of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

This thesis dealt with the use of communication strategies among the first, third, and fifth semester students of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University. There were three problems to be answered in this thesis. The first problem concerned with the types of communication strategies used by those students, the second with the extent their peers could comprehend the message of those communication strategies, and the third with the characteristics of successful and less successful communication strategies.

In order to solve these three problems, a descriptive method was used since the research conducted in this thesis aimed at giving description on the communication strategies used by the first, third, and fifth semester students of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

There are several classifications on the types of communication strategies according to some researchers such as: Chesterfield and Chesterfield, Faerch and Kasper, Tarone and the researchers from the Nijmegen Project. Because of the thesis' limitations (instrument and time), only one classification was used as the reference and the Nijmegen Project's classification was chosen. This classification was used since it dealt with the linguistic production of communication strategies. The instruments used to collect data were: flash-cards (30 cards), a tape-recorder, a microphone and tables. There were three procedures involved: elicitation, transcription and the procedure of assessing the comprehensibility of the students' communication strategies.

After the research was completed, this thesis came out with the following results: first, there was an occurrence of the already existing data from the Nijmegen Project, i.e. the first, third, and fifth semester students of the English Language Education Study Program of Sanata Dharma University, used the analytic, holistic, morphology and transfer strategies whenever they faced linguistic difficulties in a talk-exchange; second, for the first semester students, 58,41 % of the peers were able to interpret the meaning of their friends' communication strategies, while 41, 59% were not. As for the third semester students, 60,70% could interpret the meaning correctly while 39.30% could not. And for the fifth semester, the percentage of the peer students who were able to interpret the meaning

correctly was 65,60%, the other 34,40% had incorrect interpretation; the third result concerned with the characteristics of successful communication strategies : (a) there were more clarification on the criterial properties of the object being described, (b) those criterial properties were specific or appropriate and they did not have an ambiguous interpretation, (c) there was a shared knowledge on some criterial properties between the speaker and the hearers. And the characteristics of less successful communication strategies were: (a) there were less clarification on the criterial properties of the object being described, (b) those criterial properties were not specific and they had an ambiguous interpretation. Other interesting results gained from the research were: (a) the ability to use communication strategy of the students from the first, third and fifth semester of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University was almost similar, this was indicated by the quantity of communication strategies produced by those students, in which the first semester students came up producing the most communication strategies followed by the fifth semester students and then the third semester students. In other words, when the task of describing unfamiliar object was applied, the production of communication strategies among the students of the English Language Education Study Program did not depend on the level of training those students were in; (b) for the task of describing some unfamiliar objects, the conceptual strategies, particularly the analytic strategies appeared the most.

Referring to the research results, it is recommended for the students to know the techniques in using communication strategies in their talk-exchanges with other people in the target language since communication strategies keep them to remain in the conversation. Therefore, the teachers could treat communication strategies as one of their teaching subjects or at least to introduce this subject to their students. Knowing the characteristics of the successful and less successful communication strategies leads to an efficient production of communication strategies by the students which hopefully can make a talk-exchange in the target language a great fun despite the linguistic difficulties faced by the students.

ABSTRAK

Dyah Setyowati Ciptaningrum. (1997). *Communication Strategies Used by the First, Third, and Fifth Semester Students of the English Language Education Study Program, Sanata Dharma University*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Skripsi ini membahas tentang penggunaan strategi-strategi komunikasi oleh para mahasiswa semester satu, tiga dan lima dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma. Ada tiga pokok permasalahan yang dibahas disini. Pokok permasalahan pertama mengenai jenis-jenis strategi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa tersebut, yang kedua tentang sejauh mana tingkat pemahaman kelas terhadap strategi-strategi komunikasi yang dihasilkan beberapa orang siswa, sedangkan pokok permasalahan ketiga adalah tentang ciri-ciri strategi komunikasi yang berhasil dan yang kurang berhasil.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskripsi. Metode ini digunakan karena tujuan penelitian adalah memberikan penjelasan tentang strategi-strategi komunikasi yang digunakan oleh mahasiswa-mahasiswa tersebut diatas.

Ada beberapa klasifikasi jenis-jenis strategi komunikasi menurut para peneliti, misalnya klasifikasi dari Chesterfield dan Chesterfield, Faerch dan Kasper, Tarone dan para peneliti yang tergabung dalam kelompok proyek Nijmegen. Karena terbatasnya waktu serta alat untuk mengumpulkan data, maka hanya klasifikasi dari karya kelompok Nijmegen yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Klasifikasi dari kelompok Nijmegen dipilih karena jenis strategi komunikasi mereka berkaitan dengan penggunaan bahasa verbal. Alat-alat untuk mengumpulkan data didalam penelitian ini adalah 30 lembar kartu-kartu bergambar, tape-recorder, microphone dan tabel-tabel pengolah data. Prosedur penelitiannya yaitu pengumpulan data, penulisan data, dan penilaian tingkat pemahaman kelas.

Setelah penelitian selesai, kesimpulan yang dapat diambil adalah: pertama, terdapat pemunculan atas data-data yang telah muncul sebelumnya pada proyek Nijmegen, atau dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester satu, tiga dan lima dari Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma menggunakan strategi analitik, holistik, morfologis serta terjemahan bilamana menghadapi kesulitan dalam mengekspresikan dirinya didalam suatu percakapan dengan menggunakan bahasa Inggris. Kedua, di semester satu tingkat pemahaman kelas sebanyak 58,41 % siswa dapat menangkap maksud dari strategi komunikasi yang dihasilkan beberapa orang rekannya, sedangkan 41,59 % lainnya tidak dapat. Tingkat pemahaman kelas di semester tiga, sebanyak 60,70 % siswa dapat

mengerti sedangkan 39,30 % tidak dapat mengerti maksud dari strategi komunikasi yang dihasilkan oleh beberapa orang rekannya. Sedangkan untuk tingkat pemahaman kelas di semester lima, sebanyak 65,60 % siswa dapat memahami dan 34,40 % tidak memahami maksud dari strategi komunikasi yang dihasilkan beberapa rekannya. Kesimpulan yang ketiga adalah tentang ciri-ciri strategi komunikasi yang berhasil yaitu: (a) adanya penjelasan yang lebih lengkap atas unsur-unsur semantik yang terdapat dalam suatu benda; (b) digunakannya unsur-unsur semantik yang tepat dan tidak ambigu; (c) adanya suatu kesamaan pengalaman antara pembicara dan pendengar atas unsur-unsur semantik tertentu. Ciri-ciri strategi komunikasi yang kurang berhasil adalah: (a) kurangnya penjelasan atas unsur-unsur semantik yang terdapat dalam suatu benda, (b) unsur-unsur semantik yang digunakan kurang tepat dan ambigu. Hasil-hasil penelitian lainnya adalah: (a) kemampuan untuk menggunakan strategi-strategi komunikasi diantara mahasiswa dari semester satu, tiga dan lima, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris hampir sama. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah strategi komunikasi yang dihasilkan oleh para mahasiswa di tiap semester, dimana strategi komunikasi paling banyak dihasilkan oleh mahasiswa di semester satu, diikuti oleh semester lima kemudian semester tiga. Ini berarti bahwa untuk tugas menerangkan suatu benda yang tidak diketahui istilah bahasa Inggrisnya, penggunaan strategi komunikasi diantara mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma, tidak tergantung pada tingkat pelatihan bahasa; (b) untuk menerangkan suatu benda yang tidak diketahui istilah bahasa Inggrisnya, maka strategi konseptual khususnya strategi analitik paling banyak digunakan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, maka para siswa sangat dianjurkan untuk mengetahui tehnik menggunakan strategi-strategi komunikasi didalam suatu percakapan karena strategi komunikasi ini memungkinkan mereka untuk tetap terlibat dalam sebuah percakapan dalam bahasa Inggris. Dengan demikian, para guru dapat memasukkan strategi komunikasi kedalam topik pengajaran atau paling tidak memperkenalkan masalah ini kepada siswanya. Bila seorang siswa mengetahui ciri-ciri dari strategi komunikasi yang berhasil maupun yang kurang berhasil, maka ia dapat terlibat dalam suatu percakapan yang menyenangkan karena ia dapat mengekspresikan dirinya secara efisien meskipun ia masih dihadapkan pada kesulitan bahasa.